

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARATE PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

Ahmad Zakin^{1*}

Universitas Pendidikan Mandalika¹

*Email Corresponding: ahmadzakin25@gmail.com

Abstrak

Terjadinya degradasi karakter pada remaja akan menjadikan bangsa berada pada keterpurukan. Pembentukan karakter sangat penting, dan ini dapat melalui ekstrakurikuler Karate. Hipotesis penelitian ini adalah bagaimana implementasi Pendidikan karakter pada siswa Mts Al Raisiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler karate. Tujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan karakter siswa melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler karate pada siswa Mts Al Raisiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data diperoleh dari data primer dan sekunder. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang ekstrakurikuler, guru kelas dan pelatih. Berdasarkan Hasil Observasi dan penelitian tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate pada siswa Mts Al Raisiyah. peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Proses pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate, yaitu dengan metode menelaah setiap gerakan yang dilakukan dengan mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga dengan metode pembiasaan. Pembiasaan yang diberikan yaitu dengan hadir tepat waktu, melakukan pemanasan secara berurutan. Dalam penerapan nilai-nilai karakter tentunya tidak hanya sebatas pada waktu latihan di lapangan saja. Tetapi, semuanya berkesinambungan dalam kehidupannya seperti pada saat berada di dalam kelas.

Kata kunci: pendidikan karakter, ekstrakurikuler, karate, siswa, madrasah tsanawiyah

PENDAHULUAN

Degradasi karakter terlihat dengan banyaknya kasus korupsi yang sudah menjadi tradisi para pemegang kekuasaan dan pembuat kebijakan, baik di eksekutif, legislatif maupun yudikatif, tawuran pelajar yang sudah membudaya dalam demokrasi kanibal, kerusakan berlandaskan SARA dan perbedaan aliran serta mazhab yang mengorbankan banyak anak bangsa, rakyat yang termarginalkan di riuh rendah hiruk pikuk politik yang menunjukkan aksi kemiskinannya di keramaian kota, kondisi alam kian lesu dan pucat akibat penebangan hutan dan pencemaran lingkungan, dan penguasa yang dengan leluasa menunjukkan perilaku minus keteladanan di hadapan rakyatnya. hiruk pikuk politik yang menunjukkan aksi kemiskinannya di keramaian kota, kondisi alam kian lesu dan pucat akibat penebangan hutan dan pencemaran lingkungan, dan penguasa yang dengan leluasa menunjukkan perilaku minus keteladanan di hadapan rakyatnya.

Begitulah kenyataannya. Menurut Anif Punto Utomo dalam Republika (24 Juli 2011), bangsa ini lemah dalam karakter. Karakter bangsa adalah sekumpulan karakter individu di sebuah negara. Sebuah bangsa melalui pemimpinnya dapat membentuk karakter individu yang mumpuni, yang akan membawa bangsa dalam mewujudkan kesejahteraan sebagai cita-cita paling ideal bangsa ini.

Kelemahan karakter sebagai bangsa berakibat fatal pada proses bernegara. Wajar, para filsuf menyatakan bahwa “ikan busuk dari kepalanya.” Secara kontekstualisasi, karakter setiap individu di suatu bangsa sangat bergantung pada pemimpin yang ada di atasnya. Sikap pemimpin adalah menjadi cermin bagi rakyatnya. Pemimpinlah yang harus memiliki “energi-ekstra” untuk menjernihkan mata air di muara sebab bersih dan kotorinya mata air di muara bergantung pada hulunya.

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui Pendidikan formal saja, namun melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah misalnya pramuka, seni, karate, pecinta alam dan lain-lain. Kegiatan ini adalah cara efektif lain dalam membantu siswa untuk dapat membangun karakter siswa.

Salah satu strategi pengembangan karakter peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler (Yusuf dan Sugandhi, 2012; Noddings, 2008). Dengan meletakkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan Pendidikan karakter, diharapkan masalah menurunnya moral bangsa dapat diatasi. Oleh sebab penguatan Pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara Indonesia (Santosa, 2014:27).

Di sekolah Mts Al Raisiyah terdapat kegiatan ekstrakurikuler karate, yang dimana dalam karate sendiri tidak hanya latihan dalam segi teknik-teknik seperti pukulan, tendangan dan tangkisan saja tetapi juga diajarkan bagaimana menjaga sopan santun yang dimana terdapat di dalam sumpah karate. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler karate yang mengedepankan segi nilai karakter sebagaimana juga terdapat di dalam sumpah karate.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian jenis ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang yang diamati oleh subjek penelitian, seperti: perilaku, persepsi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan dalam penelitian ini cara pandang untuk mendukung penelitian yang Peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana pada pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

Metode Observasi

Metode ini digunakan dengan cara pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sebenarnya. Melalui metode ini, Peneliti akan mengumpulkan data berkaitan dengan persoalan yang Peneliti teliti dan sumber data yang Peneliti jumpai selama observasi berlangsung. Pengamatan ini dilakukan di Mts Al Raisiyah tentang peran ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter pada siswa.

Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari:

Kepala Sekolah Mts Al Raisiyah

Kepala sekolah adalah penanggung jawab dan pengelola seluruh jalannya Pendidikan Mts Al Raisiyah, dari kepala sekolah didapat data yang bersifat umum mengenai Mts Al Raisiyah.

Guru Bidang Ekstrakurikuler

Guru bidang ekstrakurikuler selaku pendidik yang mampu memberikan informasi tentang bagaimana karakter siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Guru Kelas

Guru kelas selaku pendidik yang mampu memberikan informasi tentang bagaimana karakter siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate.

Pelatih

Pelatih ekstrakurikuler karate merupakan informan yang tahu keadaan di lapangan pada saat memberikan nilai karakter, bagaimana kendalanya, faktor pendukung dan penghambat.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian informasi kepada informan. Hal ini dimaksudkan untuk mencari data-data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat dan agenda. Metode ini merupakan metode pelengkap untuk mendapatkan data tentang gambaran lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler karate, antara lain:

Kejujuran

Sikap jujur ini dilaksanakan dengan pembiasaan siswa berani berkata benar, mulai dari hal hal yang kecil. Penerapan sanksi /hukuman pada santri yang melakukan kesalahan, hukuman tersebut sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukannya selain itu siswa juga ditanya siapa yang belum bisa tentang teknik yang telah diajarkan tanpa malu siswa yang belum bisa mengakuinya.

Tanggung jawab

Rasa tanggung jawab ini terlihat jelas pada santri yang diberikan amanah untuk satu hal, maka santri bertanggung jawab untuk hal tersebut. Sebagai contoh: santri yang diamanahkan untuk mempersiapkan dan membersihkan tempat latihan maka santri dengan siap sigap dan penuh tanggung jawab melaksanakannya.

Disiplin

Hadir tepat waktu bagi santri yang ikut karate dibandingkan temen temennya yang lain merupakan bentuk disiplin yang nyata, ini disampaikan oleh pelatih maupun guru kelasnya. itu juga terlihat pada saat istirahat, dengan waktu istirahat yang diberikan oleh pelatih siswa dengan sigap memanfaatkan dengan baik dan memanfaatkan untuk minum.

Religius

Hal ini ditunjukkan dalam pembiasaan berdoa setiap akan dimulai latihan, dan berakhirnya latihan, selain itu juga ditunjukkan dalam nilai sumpah karate yang tertera yaitu santri harus memelihara kepribadian dengan baik, santri juga harus patuh dengan kejujuran, santri juga harus menjaga sopan santun.

Mandiri

Sebelum latihan dimulai siswa terlebih dahulu membersihkan tempat latihan, tepatnya santri yang mempersiapkan sarana dan prasarana sebelum latihan dimulai, seperti menyapu halaman sekolah, menyiapkan Target / Samsak.

Toleransi

Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan bersama yaitu tidak mementingkan dirinya sendiri, siswa harus mengerti keadaan kelompoknya sendiri. Seperti halnya praktik setiap kelompoknya, siswa yang bisa harus membantu temannya yang belum bisa agar kelompoknya menjadi bisa dan merasakan apa yang dirasakan oleh dirinya jadi tidak egois.

Kerja keras

Sikap ini ditunjukkan dengan pemberian nasihat dan peneladanan. Siswa harus bersemangat dan kerja keras mempraktikkan materi kuda-kuda, pukulan, tangkisan, dan juga siswa harus menguasai dan hafal gerakan Kata.

Rasa ingin tahu

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dikuasainya, terkadang siswa juga bertanya tentang hal-hal yang didapatkan dari luar tentang gerakan. Dalam hal sehari-hari santri yang ikut karate punya rasa ingin tau kalau ada permasalahan yang disantri hadapi untuk dapat memberikan masukan ide ide penyelesaian masalah.

Peduli lingkungan

Dalam setiap latihan dilakukan pembiasaan penghormatan terhadap tempat dan membersihkan tempat latihan sebelum mulai latihan. Selain itu, juga setiap latihan gabungan diadakan bersih-bersih sekitar tempat latihan, seperti yang disampaikan oleh pelatih dan guru kelas.

Bersahabat

Hal ini santri mengikuti latihan gabungan untuk mengenal dan menambah hubungan pertemanan siswa dengan ranting lainnya. Santri dilingkungan masyarakat sangat dikagumi karena sikap yang bersahabat yang dikemukakan.

Demokratis

Hal ini disampaikan pada waktu latihan gabungan yaitu dengan pengelompokan, dimana siswa harus berpihak kepada teman kelompoknya sendiri.

Kreatif

Hal ini ditunjukkan melalui materi kumite atau laga, siswa harus berfikir bagaimana harus mendapatkan poin tanpa harus terpaku pada tehnik dasar yaitu pengembangan dari tehnik dasar.

Cinta damai

Nilai ini terkandung dalam latihan kumite atau laga, materi ini diajarkan tentang bagaimana siswa berkelahi dengan tehnik. Pada latihan ini tentunya siswa akan merasakan terkena pukulan dan tendangan, dari sinilah diberi pengertian untuk tidak berkelahi dan melakukan hal-hal yang menyimpang.

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di Mts Al Raisiyah Sekarbela yang disampaikan oleh pelatih yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan nilai-nilai religius dan komunikatif dengan harapan dapat berjalan sesuai sasaran. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan pembacaan doa sebelum dan sesudah pelatihan.

Kedua yaitu dengan metode komunikatif pelatih bukan sekedar memberikan materi gerakan saja tetapi juga memberikan inti yang terkandung dalam setiap gerakan. Dalam setiap pelatihan santri juga dibasakan untuk berbicara menyampaikan pendapatnya. Atau menyampaikan solusi solusi setiap permasalahan yang ada. Dalam pembentukan karakter tentunya dibutuhkan unsur yang mendukung seperti halnya sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan konsepsi diri, sehingga karakter tersebut akan muncul pada santri. Proses implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate ini yaitu dengan mengembangkan pembiasaan-pembiasaan nilai karakter pada anak. Nilai yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler karate ini diantaranya jujur, tanggung jawab, disiplin, religius, mandiri, toleransi, kerja keras dan cinta damai.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah bagaimana implementasi pendidikan karakter pada siswa Mts Al Raisiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler karate. hasil penelitian dan pembahasan tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate pada siswa Mts Al Raisiyah. peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut; Proses pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate, yaitu dengan metode menelaah setiap gerakan yang dilakukan dengan mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga dengan metode pembiasaan. Pembiasaan yang diberikan yaitu dengan hadir tepat waktu, melakukan pemanasan secara berurutan. Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan karate ini diantaranya: a) kejujuran, b) tanggung jawab, c) disiplin, d) religius, e) mandiri, f) toleransi, g) semangat kerja keras, h) rasa ingin tahu, i) peduli lingkungan, j) bersahabat, k) demokratis, l) kreatif, m) cinta damai.

REFERENSI

- Ahmad, M. 2015. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate bkc pada siswa MI Nurisibyan. Skripsi. Semarang: Universitas islam negeri walisongo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahliana, Asep. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah" dalam Jurnal Sosioreligi Vol 15, Nomor 1 Universitas Pendidikan Indonesia.
- Danardono. Sejarah, Etika dan Filosofi Seni BeladiriKarate, diakses pada 7 April 2022.
- Fajar, Muhamad. 2018. Belajar karate. Bandung: Alfabeta
- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132300166/pendidikan/Sejarah,+Etika+dan+Filosofi+Karate.pdf>
- Jalaludin, 2003. Teologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jauhari, Heri. 2010. Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi. Bandung: Pustaka Setia.
- JB, Sujoto. 1996. Teknik Oyama Karate Seri Kihon. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Lickona, Thomas, 1991. Educating for Character, New York: Bantam Book.
- M, Nakayama. 1980. Best Karate Pemahaman 1. Tokyo: Kodansha Internasional.
- Moleong, Lexy J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nucci, Larry P. dan Darcia Narvaez, 2008. Handbook of Moral and Character Education, New York: Routledge.
- PB Forki. 1990. Sejarah dan Organisasi Karate. Jakarta.
- PB Incai. 2000. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Incai. Jakarta.
- Rielly, L Robin. 1985. Shotokan Karate. Tokyo: Charles E Tuttle Co.
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie Irwanto. 2013. Pendidikan Karakter (Berbasis Agama dan Budaya Bangsa). Bandung: Pustaka Setia.

-
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2019. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Scerenko, Linda C. 1997. Values and Character Education Implementation Guide, Georgia Departement of Education.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Warsono, dkk, 2010. Model Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Surabaya, Surabaya: Unesa
- Winton, Sue, 2010. Character Education: Implications for Critical Democracy, International Critical Childhood Policy Studies, Vol.1 (I) 2008. Does Character Education Really Support Citizenship Education? Ontario: Ryerson University.